

**STUDI LITERATURE : RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT
EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN DAN PERENCANAAN PAJAK**

Sakinatul Qolbiyyah¹, Ajeng Tita Nawangsari²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: sakinatulqolbiyyah@gmail.com¹, ajeng.tita@uinsby.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran rasio keuangan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan sekaligus mendukung strategi perencanaan pajak (*tax planning*). Evaluasi berbasis rasio keuangan menjadi penting karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan, efisiensi operasional, serta potensi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal nasional dan internasional terkait rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas dalam hubungannya dengan *tax planning*. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap rasio memiliki kontribusi berbeda: rasio likuiditas memastikan kelancaran pembayaran pajak tanpa mengganggu modal kerja, rasio profitabilitas menyoroti peningkatan beban pajak seiring kenaikan laba, rasio solvabilitas memberikan peluang penghematan melalui mekanisme *tax shield*, sementara rasio aktivitas menilai efisiensi pengelolaan aset yang mendukung arus kas untuk kewajiban pajak. Dari keempatnya, rasio solvabilitas dinilai paling strategis dalam perencanaan pajak karena memiliki keterkaitan langsung dengan pengurangan laba kena pajak melalui biaya bunga, meskipun tetap memerlukan kehati-hatian terhadap risiko keuangan jangka panjang. Dengan demikian, pemanfaatan rasio keuangan tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja, tetapi juga sebagai instrumen dalam menyusun strategi pajak yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Rasio Keuangan; *Tax Planning*; Efisiensi Operasional.

Abstract – *This study aims to examine the role of financial ratios as a tool for evaluating company performance while supporting tax planning strategies. Financial ratio-based evaluation is important because it provides a comprehensive overview of the company's financial condition, operational efficiency, and potential tax burden. The method used is a literature study by reviewing various national and international journals related to liquidity, profitability, solvency, and activity ratios in relation to tax planning. The results of the study indicate that each ratio has a different contribution: the liquidity ratio ensures smooth tax payments without disrupting working capital, the profitability ratio highlights the increase in tax burden as profits increase, the solvency ratio provides savings opportunities through tax shield mechanisms, while the activity ratio assesses the efficiency of asset management that supports cash flow for tax liabilities. Of the four, the solvency ratio is considered the most strategic in tax planning because it has a direct link to reducing taxable income through interest expenses, although it still requires caution regarding long-term financial risks. Thus, the use of financial ratios serves not only as a performance indicator but also as an instrument in developing an effective and sustainable tax strategy.*

Keywords: *Financial Ratios; Tax Planning; Operational Efficiency.*

PENDAHULUAN

Perencanaan dan pengendalian keuangan merupakan aspek fundamental dalam menjaga keberlangsungan bisnis (Ananta Firah Qotrun Nada dkk., 2025). Salah satu instrumen yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat analisis untuk menilai kinerja perusahaan, baik dari sisi profitabilitas, likuiditas, maupun solvabilitas. Informasi yang dihasilkan dari analisis rasio memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis (Atul dkk., 2022).

Namun, dalam praktiknya, penggunaan rasio keuangan seringkali hanya terfokus pada kepentingan evaluasi internal, pelaporan keuangan, serta pengambilan keputusan investasi. Pada aspek perpajakan, khususnya perencanaan pajak (*tax planning*) penggunaan rasio masih jarang dijadikan tujuan utama. Padahal, besarnya kewajiban pajak suatu perusahaan tidak terlepas dari kondisi keuangannya (Fadilla dkk., 2024). Misalnya, efisiensi biaya operasional, struktur pendanaan, serta tingkat profitabilitas, semuanya berpengaruh terhadap besarnya beban pajak yang harus ditanggung.

Di sisi lain, perusahaan dituntut untuk mampu melakukan *tax planning* secara efektif agar dapat menekan beban pajak tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan. *Tax planning* yang tepat memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang penghematan pajak melalui perencanaan transaksi dan pengelolaan keuangan yang cermat. Akan tetapi, fakta menunjukkan masih banyak perusahaan yang gagal memanfaatkan data keuangan, khususnya rasio keuangan, dalam menyusun strategi *tax planning* (Herwanto dkk., 2021). Akibatnya, potensi penghematan pajak tidak optimal, bahkan berisiko menimbulkan kesalahan perhitungan yang dapat berdampak pada sanksi administrasi.

Permasalahan lain muncul ketika perusahaan menghadapi dinamika regulasi perpajakan yang terus berubah. Tanpa pemahaman yang baik mengenai hubungan antara rasio keuangan dan kewajiban pajak, perusahaan rentan mengalami ketidaksesuaian dalam pelaporan (Damayani dkk., 2025). Hal ini tidak hanya merugikan dari sisi keuangan, tetapi juga dapat menurunkan reputasi perusahaan di mata otoritas pajak maupun investor.

Sementara itu, memang sudah banyak penelitian yang mengkaji rasio keuangan, tetapi umumnya hanya difokuskan untuk mengukur atau menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Atul dkk., 2022) dan Destiani & Hendriyani (2021). Masih jarang penelitian yang secara eksplisit mengaitkan analisis rasio keuangan dengan strategi perencanaan pajak. Kesenjangan inilah yang menjadikan topik pemanfaatan rasio keuangan sebagai alat evaluasi kinerja sekaligus instrumen perencanaan pajak menjadi penting untuk ditelaah lebih jauh. Literature review mengenai hal ini dibutuhkan untuk mengidentifikasi: (1) sejauh mana penelitian sebelumnya telah mengaitkan rasio keuangan dengan *tax planning*, (2) aspek rasio keuangan mana yang paling relevan dalam konteks perpajakan, serta (3) peluang penelitian di masa depan guna memperkaya pemahaman akademis dan praktis mengenai hubungan kedua aspek tersebut.

Selain itu, perkembangan lingkungan bisnis global menuntut perusahaan untuk lebih adaptif terhadap perubahan regulasi pajak yang semakin kompleks. Globalisasi dan digitalisasi mendorong perusahaan untuk melakukan transaksi lintas negara, sehingga kebutuhan akan *tax planning* yang berbasis data keuangan menjadi semakin penting. Analisis rasio keuangan dapat menjadi salah satu alat bantu yang objektif dalam menilai dampak kebijakan pajak internasional, transfer pricing, maupun insentif fiskal terhadap kinerja perusahaan (Sari dkk., 2023).

Dari sisi akademik, keterkaitan antara rasio keuangan dengan perencanaan pajak masih menjadi area yang relatif jarang dieksplorasi. Kebanyakan penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas, likuiditas, atau nilai

perusahaan. Padahal, pendekatan multidimensi yang menghubungkan analisis keuangan dengan strategi perpajakan dapat membuka ruang kajian baru yang bermanfaat (Salsabila & Yulazri, 2024). Dengan demikian, penelitian berbasis literature review ini berperan penting dalam menjembatani gap teoritis yang ada.

Dari perspektif praktis, perusahaan sering menghadapi dilema antara menjaga kinerja keuangan yang baik dan memenuhi kewajiban perpajakan secara patuh. Misalnya, strategi peningkatan efisiensi biaya untuk memperbaiki margin laba bisa berdampak pada penurunan penghasilan kena pajak. Sebaliknya, penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dapat memperbaiki struktur modal, tetapi juga menimbulkan risiko beban bunga yang berimplikasi pada penghitungan pajak (Laurencia & Amalia, 2020). Oleh sebab itu, pemanfaatan rasio keuangan dalam *tax planning* dapat membantu manajemen untuk menemukan keseimbangan antara kinerja bisnis dan kepatuhan pajak.

Lebih jauh lagi, hasil kajian literatur ini juga relevan bagi pembuat kebijakan dan otoritas perpajakan. Dengan memahami bagaimana perusahaan menggunakan rasio keuangan dalam menyusun strategi pajak, regulator dapat merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kondisi bisnis. Selain itu, kajian ini juga berpotensi memberikan masukan mengenai efektivitas regulasi perpajakan dalam mendorong kepatuhan sekaligus menjaga daya saing perusahaan di era globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan rasio keuangan dengan *tax planning* yang masih terbatas. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi pengelolaan pajak yang lebih efisien tanpa mengabaikan tujuan utama, yaitu keberlanjutan usaha dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Pengertian:

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

Rumus utama:

- $Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$
- $Quick\ Ratio = \frac{(Aset\ Lancar - Persediaan)}{Kewajiban\ Lancar}$

Kaitan dengan Tax Planning :

Perusahaan dengan current ratio yang tinggi memiliki fleksibilitas dalam mengatur arus kas, sehingga lebih mudah menyusun jadwal pembayaran pajak tepat waktu tanpa harus mengganggu modal kerja. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mencari strategi *tax planning agresif* (misalnya menunda pembayaran pajak) yang bisa menimbulkan risiko kepatuhan. Dengan demikian, rasio likuiditas berperan sebagai dasar untuk mengukur kesiapan perusahaan dalam melaksanakan strategi pajak jangka pendek.

Rasio Profitabilitas

Pengertian:

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

Rumus utama:

- $Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$
- $Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
- $Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$

Kaitan dengan Tax Planning :

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan potensi beban pajak yang juga tinggi. Perusahaan dengan margin laba besar biasanya lebih proaktif dalam melakukan *tax planning*,

seperti memanfaatkan insentif pajak, memilih metode depresiasi fiskal, hingga optimalisasi biaya deductible. Tujuan utama adalah menekan *Effective Tax Rate* (ETR) tanpa melanggar peraturan. Jadi, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kebutuhan strategi *tax planning* yang tepat.

Rasio Solvabilitas

Pengertian:

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, baik pokok utang maupun bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditur dan sejauh mana aset perusahaan dapat menutup seluruh kewajibannya.

Rumus utama:

- $Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio = Total\ Utang / Total\ Aset$
- $Times\ Interest\ Earned\ (TIE) = EBIT / Beban\ Bunga$

Kaitan dengan Tax Planning :

Rasio solvabilitas erat kaitannya dengan *tax planning* karena pembiayaan berbasis utang menghasilkan beban bunga yang dapat diakui sebagai pengurang pajak (*deductible expense*). Perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi (banyak utang) berpotensi memperoleh *tax shield* dari bunga pinjaman. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan mengurangi kesehatan finansial jangka panjang. Oleh sebab itu, *tax planning* melalui pemanfaatan utang harus dilakukan secara hati-hati agar tetap sesuai dengan regulasi perpajakan, termasuk aturan *thin capitalization* yang membatasi perbandingan utang dan ekuitas.

Rasio Aktivitas

Pengertian:

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Rumus utama:

- $Total\ Asset\ Turnover = Penjualan\ Bersih / Total\ Aset$
- $Inventory\ Turnover = Harga\ Pokok\ Penjualan / Rata-rata\ Persediaan$

Kaitan dengan Tax Planning :

Perusahaan dengan aktivitas yang efisien memiliki arus kas lebih stabil, sehingga lebih mudah dalam merencanakan pembayaran pajak. Selain itu, keputusan manajemen aset, seperti leasing dibandingkan pembelian, juga memengaruhi strategi pajak. Rasio aktivitas membantu mengevaluasi apakah pilihan pengelolaan aset sudah optimal dari sisi fiskal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, setiap rasio keuangan memiliki kontribusi yang berbeda dalam mendukung perencanaan pajak (*tax planning*). Rasio likuiditas berperan dalam memastikan kemampuan perusahaan membayar pajak tepat waktu tanpa mengganggu modal kerja, sementara rasio profitabilitas menyoroti potensi beban pajak yang meningkat seiring dengan kenaikan laba. Rasio solvabilitas memberikan peluang penghematan pajak melalui beban bunga pinjaman (*tax shield*), namun tetap memerlukan kehati-hatian agar tidak menimbulkan risiko keuangan jangka panjang. Adapun rasio aktivitas membantu menilai efisiensi pengelolaan aset yang berimplikasi pada kelancaran arus kas dalam memenuhi kewajiban pajak.

Dari keempatnya, rasio solvabilitas dinilai paling tepat sebagai alat strategis dalam *tax planning* karena memiliki keterkaitan langsung dengan pengurangan laba kena pajak melalui mekanisme pengakuan biaya bunga. Namun demikian, pemanfaatan strategi ini harus tetap memperhatikan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan serta regulasi perpajakan yang berlaku, sehingga *tax planning* tidak hanya efektif menekan beban pajak tetapi juga

tetap menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Firah Qotrun Nada, Arista Salsabila Hermanto, Dinda Martha Irchami, M. Zaid Ramdhani, M Devan Ardiansyah R, Verona Tristan Jeannyva Hendarsin, & Rusdi Hidayat N. (2025). Aspek Keuangan dalam Perencanaan dan Pengembangan Bisnis. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(4), 9. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i4.746>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Damayani, F., Lestari, D. N. L., & Mukhtaruddin, M. (2025). Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan Entitas Bisnis: Systematic Literature Review. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 287–300. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1.1674>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Fadilla, N., Prawira, I. F. A., & Kustiawan, M. (2024). TAX PLANNING ATAS PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT UNILEVER INDONESIA, TBK. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 269–275. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.413>
- Harahap, A. R. (2024). Literature Review: Pengaruh Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal dan Audit Manajemen Terhadap Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3074>
- Herwanto, T. A., Tinangon, J. J., & Budiarmo, N. S. (2021). ANALISIS PENERAPAN TAX PLANNING DALAM UPAYA EFISIENSI BEBAN PAJAK PENGHASILAN (STUDI PADA PT. PASIFIK PETRA INDONESIA).
- Laurencia, E. C., & Amalia, D. (2020). The Effect of Tax planning on Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia: Proceedings of the 2nd International Conference on Applied Economics and Social Science, 186–191. <https://doi.org/10.5220/0010355801860191>
- Salsabila, N. A., & Yulazri. (2024). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RISK BASED CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 3(01), 122–134.
- Saputra, D. G., & Sisdianto, E. (2024). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS DI PERUSAHAAN. 10.
- Sari, R. P., Haryati, R., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Penerapan Good Governance (Studi Kasus di Kecamatan Koto XI Tarusan). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 183–192. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.852>